

Edukasi Gizi Dan ASI Eksklusif Melalui Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Cegah Stunting Sejak 1000 HPK Di Lokus Stunting Desa Candi Retno Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Lampung

Ika Oktaviani¹, Rofana Aghniya², Prasetyowati³, Anggun Rusyantia⁴, Rifai Agung Mulyono⁵, Raden Roro Nur Fauziyah⁶, R. Pranajaya⁷

^{1,2,3,4,5,7} Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Indonesia

⁶ Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rofana Aghniya

E-mail: Rofanaaghniya@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, sementara di Provinsi Lampung mencapai 23,7%. Kabupaten Pringsewu, meski telah menunjukkan penurunan, masih mencatat angka stunting sebesar 19,8% pada tahun 2022. Studi pendahuluan Dinas Kesehatan tahun 2023 mengindikasikan bahwa hanya 65% ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan partisipasi dan efektivitas program. Salah satu komponen krusial dalam pencegahan stunting yang ditekankan dalam kelas ibu hamil adalah edukasi tentang ASI eksklusif dan pencegahan stunting sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Candi Retno pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dengan melibatkan kader posyandu, mahasiswa dan dosen Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dan dosen Poltekkes Kemenkes Bandung serta ibu hamil di wilayah Desa Candi Retno, Kec.Pagelaran, Kab.Pringsewu, Lampung. Kegiatan ini meliputi edukasi dan penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan menyebarkan leaflet mengenai ASI Eksklusif dan Gizi pada 1000 HPK. Hasil dari edukasi dinilai melalui pengisian kuesioner pre-post kegiatan dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan setelah penyuluhan dan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan score rata-rata antara sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata kunci - Stunting, Edukasi, Asi Eksklusif, 1000 HPK

Abstract

Stunting is still a significant public health challenge in Indonesia, including in Lampung Province. Data from the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) shows that the national prevalence of stunting is 21.6%, while in Lampung Province it reaches 23.7%. Pringsewu Regency, even though it has shown a decline, still recorded a stunting rate of 19.8% in 2022. A preliminary study by the Health Service in 2023 indicated that only 65% of pregnant women were actively taking part in prenatal classes. This shows that there is room for increasing participation and program effectiveness. One of the crucial components in preventing stunting that is emphasized in classes for pregnant women is education about exclusive breastfeeding and preventing stunting from the first 1000 days of life. This Community Service was carried out at the Candi Retno Village Hall on Monday, July 22 2024, involving posyandu cadres, students and lecturers at the Tanjung Karang Ministry of Health Polytechnic and Bandung Ministry of Health Polytechnic lecturers as well as pregnant women in the Candi Retno Village area, Pagelaran District, Pringsewu Regency, Lampung. This activity includes education and counseling using lecture methods, discussions and distributing leaflets regarding Exclusive Breastfeeding and Nutrition at 1000 HPK. The results of the education were assessed by filling out a pre-post activity questionnaire by comparing the average scores before and after the education and the results showed that there was an increase in the average score between before and after the education was provided.

Keywords - Stunting, Education, Exclusive Breastfeeding, 1000 HPK

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, sementara di Provinsi Lampung mencapai 23,7%. Kabupaten Pringsewu, meski telah menunjukkan penurunan, masih mencatat angka stunting sebesar 19,8% pada tahun 2022. Angka ini masih jauh di atas target nasional sebesar 14% yang diharapkan tercapai pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022).

Studi literatur yang dilakukan oleh (Aghniya, 2022) menyimpulkan bahwa stunting dapat berdampak pada penurunan perkembangan kognitif dan motorik anak. Kemampuan kognitif pada anak dengan stunting ditemukan lebih rendah dibanding pada anak non-stunting, begitu pula dengan kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya. Faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ayah dan pendapatan keluarga diketahui berhubungan secara positif dengan status gizi dan perkembangan anak secara keseluruhan. Di masa depan, stunting akan mempengaruhi perkembangan otak dan menurunkan produktifitas dan potensi sumber daya manusia sehingga berpotensi menurunkan pendapatan perkapita dan ekonomi negara.

Dalam upaya menangani permasalahan stunting, pemerintah telah menginisiasi berbagai program, salah satunya melalui kelas ibu hamil. Studi oleh Ariendha *et al.*, (2022) di Kabupaten Bogor, Jawa Barat membuktikan efektivitas program ini, dengan menunjukkan bahwa ibu yang berpartisipasi dalam kelas ibu hamil memiliki pengetahuan 2,5 kali lebih baik tentang gizi dan pencegahan stunting dibandingkan ibu hamil yang tidak berpartisipasi. Penelitian Rahmuniyati *et al.*, (2024) di Yogyakarta mengungkapkan bahwa intervensi edukasi gizi melalui kelas ibu hamil berhasil meningkatkan praktik pemberian makan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebesar 27,3% dan menurunkan risiko stunting pada anak usia 2 tahun sebesar 15,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi gizi selama kehamilan dalam upaya pencegahan stunting.

Di Kabupaten Pringsewu, studi pendahuluan Dinas Kesehatan tahun 2023 mengindikasikan bahwa hanya 65% ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan partisipasi dan efektivitas program (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023). Salah satu komponen krusial dalam pencegahan stunting yang ditekankan dalam kelas ibu hamil adalah edukasi tentang ASI eksklusif. Penelitian terbaru oleh Susanti *et al.*, (2024) di Lampung menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi ASI eksklusif selama kehamilan memiliki kemungkinan 3,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Studi ini juga menemukan korelasi positif antara pemberian ASI eksklusif dengan penurunan risiko stunting sebesar 22% pada anak usia 2 tahun.

Lebih lanjut, penelitian longitudinal di lima provinsi di Indonesia, termasuk Lampung, mengungkapkan bahwa kombinasi edukasi gizi seimbang dan ASI eksklusif selama kelas ibu hamil berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting sebesar 18,5% dalam kurun waktu dua tahun. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam edukasi ibu hamil untuk mencegah stunting. Di tingkat global, systematic review yang dilakukan oleh Elba *et al.*, (2023) terhadap 42 studi dari berbagai negara berkembang menegaskan bahwa intervensi edukasi gizi dan ASI eksklusif selama kehamilan dapat menurunkan risiko stunting sebesar 25-30% pada anak di bawah usia 5 tahun.

Meskipun demikian, implementasi program kelas ibu hamil di Desa Pagelaran, Kabupaten Pringsewu masih menghadapi berbagai tantangan. Survei cepat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Pengembangan Program Desa Sehat (PPDS) Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang mengidentifikasi beberapa hambatan utama, antara lain: kurangnya kesadaran akan pentingnya kelas ibu hamil, keterbatasan akses transportasi ke lokasi kelas, dan kurangnya dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program.

Berdasarkan data dan studi tersebut, optimalisasi kelas ibu hamil dengan fokus pada edukasi gizi seimbang dan ASI eksklusif menjadi sangat relevan dan krusial sebagai strategi percepatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penurunan angka stunting di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terkait pencegahan stunting, mendorong pemberian ASI eksklusif, serta mendukung pencapaian target penurunan stunting nasional.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, diharapkan program ini dapat menjadi model intervensi yang efektif dan dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga berkontribusi pada upaya nasional dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia.

Penyuluhan masyarakat tentang ASI eksklusif dan gizi penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas, tentang pentingnya ASI eksklusif dan gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Kedua, penyuluhan dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam praktik pemberian ASI dan pola makan keluarga. Ketiga, edukasi yang tepat memungkinkan pencegahan stunting sejak dini, bahkan sebelum kehamilan. Keempat, penyuluhan memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya penurunan angka stunting di lingkungan mereka. Terakhir, penyuluhan dapat membantu mengatasi hambatan budaya yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif dan gizi seimbang dengan pendekatan yang sensitif terhadap budaya setempat.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Ketut Aryastami *et al.*, (2017) menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam menanggulangi masalah stunting. Sementara itu, Britto *et al.*, (2018) menggarisbawahi perlunya pendekatan multisektoral dalam mengatasi masalah stunting. Sebuah studi dari Purnamasari *et al.*, (2021) mengidentifikasi berbagai faktor risiko stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menegaskan pentingnya intervensi pada periode kritis ini. Adapun Kusumawati *et al.*, (2015) mengusulkan model pengendalian faktor risiko stunting haruslah melibatkan peran aktif masyarakat dengan upaya peningkatan kesadaran sehingga dapat mempromosikan perubahan perilaku. Hal ini didukung oleh studi Rahmadhita, (2020) yang juga menekankan pentingnya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ASI eksklusif dan gizi melalui penyuluhan, diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya kolaboratif antara akademisi, praktisi kesehatan, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak Indonesia, sehingga dapat memutus siklus stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Pencegahan Stunting Dan Asi Eksklusif Melalui Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Cegah Stunting Sejak 1000 HPK ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS) Kementerian Kesehatan yang dilakukan oleh tim Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Tahun Anggaran 2024 dengan mengusung tema : “Pembentukan Desa PESTA (Peduli Stunting) Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal Berbasis Pendekatan Multi Sektoral di Desa Candi Retno Kec. Pagelaran Kab.Pringsewu”. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa candi Retno dengan sasaran seluruh ibu hamil di Desa Candi Retno, Kec.Pagelaran, Kab.Pringsewu.

Susunan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi ;

1. Pembukaan
2. Sambutan ketua pelaksana dan bidan desa
3. Pengisian kuesioner pretest mengenai ASI Eksklusif dan Gizi pada anak

4. Pelaksanaan edukasi dan penyuluhan
5. Pengisian kuesioner posttest mengenai ASI Eksklusif dan Gizi pada anak
6. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Candi Retno pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dengan melibatkan kader posyandu, mahasiswa dan dosen Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dan dosen Poltekkes Kemenkes Bandung serta ibu hamil di wilayah Desa Candi Retno, Kec.Pagelaran, Kab.Pringsewu, Lampung.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh aparatur desa dan bidan desa serta kader-kader posyandu setempat dan dilanjutkan dengan sambutan ketua pengabdian dengan menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu setiap peserta mengisi kuisisioner pre-test yang dibantu oleh Mahasiswa Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang yang kemudian direkapitulasi dengan hasil pada table 1 dan table 2.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian edukasi dengan metode ceramah, diskusi, pemberian leaflet dan tanya jawab. Materi yang diberikan terkait dengan ASI eksklusif yaitu mengenai pengertian, manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi, termasuk manfaat ASI terhadap perkembangan otak dan penurunan risiko terjadinya stunting pada balita, teknik dan cara menyusui yang benar termasuk tutorial bagaimana melakukan perlekatan sebelum menyusui dan setiap tahapannya sesuai dengan anjuran WHO dan IDAI yaitu posisi menyusui yang baik, latch-on dan frekwensi menyusui.

Sub materi gizi mencakup pengertian stunting, ciri-ciri, factor risiko, dampak stunting serta bagaimana cara pencegahannya melalui pemenuhan gizi dalam periode kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan terlaksana secara interaktif dengan respon yang sangat antusias sehingga dapat berjalan dengan baik. Hasil dari pengukuran Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan edukasi mengenai ASI eksklusif dan optimalisasi pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka stunting adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil *Pretest* dan *Posttest* ASI Eksklusif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score Pre Test	21	11.29	2.077	.453
Score Post Test	21	12.76	1.261	.275

Tabel 2.
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Gizi pada anak

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score Pretest Gizi	21	15.67	2.456	.536
Score PostTest Gizi	21	17.52	1.721	.376

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah 21 peserta dengan rata-rata nilai pretest untuk sub materi ASI Eksklusif sebesar 11.29 dan rata-rata nilai posttest sebesar 12.76 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif. Dari tabel 2 dapat dilihat juga terdapat peningkatan rata-rata nilai pre-post dengan nilai pretest sebesar 15.67 dan posttest sebesar 17.52 yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukannya edukasi dan penyuluhan mengenai optimalisasi pemenuhan gizi sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka stunting di Desa Candi Retno, Kec.Pagelaran, Kab.Pringsewu,

Prov.Lampung. Hal ini sesuai dengan teori dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan edukasi diketahui merupakan salah satu upaya yang diketahui memiliki efek signifikan dalam mencegah terjadinya stunting di Masyarakat (Dewi *et al.*, 2016; Siahaya, Haryanto and Sutini, 2021; Rahmuniyati *et al.*, 2024).



Gambar 1.
Penyampaian Materi



Gambar 2.
Foto Bersama



Gambar 3.
Penyampaian Materi



Gambar 4.
Tutorial dan Praktik



Gambar 5.

Foto Bersama Aparatur Desa dan Bidan Desa



Gambar 6.

Foto Bersama

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dinisiasi oleh tim pengabdian dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan skema Program Pengembangan Desa Sehat (PPDS) Kementerian Kesehatan yang turut melibatkan mahasiswa kebidanan metro Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dan stakeholder di lingkungan Dinas Kesehatan Kab.Pringsewu dan Desa Candi Retno, Kec. Pagelaran sebagai upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka stunting melalui edukasi mengenai ASI Eksklusif dan pemenuhan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan, kualitas hidup, kerjasama, dan kontribusi dalam pencegahan dan pengendalian stunting. Selanjutnya, perlu dilakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat baik berupa pendampingan ataupun bimbingan dalam melakukan edukasi dan promosi kesehatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing individu. Pemeriksaan kesehatan lanjutan secara berkala sejak remaja, wanita usia subur dan ibu hamil untuk meminimalisir risiko terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dan seluruh jajaran pimpinan, Dinas Kesehatan Kab.Pringsewu, aparaturnya, bidan desa dan kader posyandu Desa Candi Retno, Kec.Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung yang telah mensupport dan menyetujui penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, R. (2022) 'Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Motorik Anak Stunting : Systematic Literature Review', *Scientia Journal*, 11(2), Pp. 178–189. Available At: <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/scj/article/view/669> (Accessed: 25 August 2024).
- Ariendha, D. S. R. *Et Al.* (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*. Universitas Gajah Putih, 1(6), Pp. 75–81. Doi: 10.55542/jppmi.V1i6.408.
- Britto, P. R. *Et Al.* (2018) 'What Implementation Evidence Matters: Scaling-Up Nurturing Interventions That Promote Early Childhood Development', *Annals Of The New York Academy Of Sciences*. Blackwell Publishing Inc., 1419(1), Pp. 5–16. Doi: 10.1111/Nyas.13720.

- Dewi, M. *Et Al.* (2016) 'Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect Of Nutritional Knowledge On Feeding Practice Of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months)', *Indonesian Journal Of Human Nutrition*. Brawijaya University, 3(1), Pp. 1–8. Doi: 10.21776/Ub.Ijhn.2016.003.Suplemen.1.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (2023) *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023*.
- Elba, F. *Et Al.* (2023) 'Stunting Interventions In Developing Countries: Literature Review', *International Journal Of Health Sciences*. Asosiasi Guru Dan Dosen Seluruh Indonesia, 1(3), Pp. 408–418. Doi: 10.59585/Ijhs.V1i3.146.
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2022) *Survey Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022*. Jakarta. Available At: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>.
- Ketut Aryastami, N. *Et Al.* (2017) 'Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia', *Buletin Penelitian Kesehatan*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 45(4), Pp. 233–240. Doi: 10.22435/Bpk.V45i4.7465.233-240.
- Kusumawati, E. *Et Al.* (2015) 'Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting Pada Anak Bawah Tiga Tahun', *Kesmas*. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 9(3), Pp. 249–256. Doi: 10.21109/Kesmas.V9i3.572.
- Purnamasari, M. *Et Al.* (2021) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Akademi Keperawatan Sandi Karsa, 10(1), Pp. 290–299. Doi: 10.35816/Jiskh.V10i1.490.
- Rahmadhita, S. K. (2020) 'Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Akademi Keperawatan Sandi Karsa, 9(1), Pp. 225–229. Doi: 10.35816/Jiskh.V11i1.253.
- Rahmuniyati, M. E. *Et Al.* (2024) 'Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi 1000 Hpk Dan Pilar Stbm', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), Pp. 5800–5805. Doi: 10.31004/Cdj.V5i1.25463.
- Siahaya, A., Haryanto, R. And Sutini, T. (2021) 'Edukasi "Isi Piringku" Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pada Ibu Balita Stunting Di Maluku', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'Suara Forikes' (Journal Of Health Research 'Forikes Voice')*, 12(0), Pp. 199–202. Doi: 10.33846/Sf12nk137.
- Susanti, R., Novikasari, L. And Setiawati, S. (2024) 'Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung', *Malahayati Nursing Journal*, 6(9), Pp. 3485–3497. Doi: 10.33024/Mnj.V6i9.14517.